

# STUDI TENTANG MINAT BACA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY

Deni Hardianto\*

## Abstrak

*Membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, namun Gejala enggan membaca telah menggerogoti para mahasiswa saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan potret mahasiswa FIP UNY yang berkaitan dengan minat membaca. (2) memaparkan faktor pendukung dan penghambat Mahasiswa FIP UNY dalam membaca.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey. Subyek penelitian adalah mahasiswa FIP UNY. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif, tabulasi frekuensi dan persentase.*

*Dari penelitian ditemukan bahwa; (1) minat membaca mahasiswa FIP, secara umum termasuk dalam kategori rendah, (2) aktivitas mahasiswa dikampus adalah menunggu di depan kelas, hanya sebagian kecil mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku atau ke berkunjung ke perpustakaan. (3) buku yang paling disukai mahasiswa FIP untuk dibaca adalah jenis buku-buku populer (buku politik, buku pelatihan, buku pendidikan populer, buku-buku motivasi) sedangkan untuk teks ilmiah kurang diminati aspek desain dan layout kurang menarik, (4) intensitas waktu yang diluangkan mahasiswa dalam membaca buku relatif rendah, yaitu kurang dari 1 jam tiap harinya bahkan ada yang tidak pernah sama sekali meluangkan waktu untuk membaca, kecuali menjelang ujian, (5) faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca, yang paling besar adalah berasal dari dalam diri mahasiswa yang ditunjukkan dengan kebiasaan atau kegemaran membaca yang masih rendah.*

## PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik kampus sebagai institusi akademik adalah aktivitas civitas akademik yang didalamnya terus-menerus menggali dan mengasah ilmu pengetahuannya dengan belajar. Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh civitas akademika baik dosen maupun mahasiswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan agar menjadi tahu, mengerti dan memahami sesuatu dari yang

---

\* Dosen KTP FIP UNY

sebelumnya tidak tahu, tidak mengerti dan tidak memahami. Di kampus, belajar dapat ditempuh dengan berbagai cara diantaranya dengan mengikuti perkuliahan, berdiskusi, meneliti, mengikuti forum ilmiah dan membaca buku. Cara-cara belajar itulah yang sudah berlangsung di kampus selama ini.

Membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca mahasiswa ataupun dosen dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah karena tinggal memilih buku yang akan dibaca, membukanya dan mulai membaca kata-perkata. Oleh karena itulah membaca semestinya menjadi aktivitas pokok civitas akademika khususnya mahasiswa. Mahasiswa adalah salah komponen civitas akademik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, maka dari itu membaca semestinya menjadi agenda pokok mahasiswa. Dengan membaca akan menjadikan sumber inspirasi, sumber pengetahuan dan mengasah kekritisannya mahasiswa.

Kenyataannya saat ini muncul permasalahan dimana minat mahasiswa dalam membaca sangat rendah. Dalam sebuah situs internet, dinyatakan bahwa tingkat baca mahasiswa di Indonesia sangatlah rendah, hal ini ditunjukkan dengan jumlah pengangguran sarjana (S1) yang cukup tinggi. Lulusan perguruan tinggi (S1) pada tahun 2005 sebanyak 385.418 merupakan pengangguran terbuka. Menurut Benny Setiawan (2008) kemungkinan pengangguran tersebut dikarenakan sewaktu mahasiswa mereka malas membaca, menulis dan jika ada tugas kuliah dikerjakan oleh orang lain (<http://suaramuhammadiyah.com/>).

Gejala enggan membaca telah menggerogoti para mahasiswa saat ini, Kepala Perpustakaan Nasional, Dady P Rachmananta (2003) pada konferensi pers dalam rangka Hari Aksara Nasional (HAN) mengungkapkan kalangan berpendidikan tinggi seperti mahasiswa memiliki minat membaca yang relatif rendah. Masih banyak mahasiswa yang bisa lulus tanpa sekali pun pernah ke perpustakaan. Gejala mahasiswa yang malas untuk membaca merupakan gejala umum yang menghinggapi kalangan mahasiswa saat ini.

Hal yang sama nampaknya terjadi juga di Fakultas Ilmu Pendidikan, dimana dari hasil pengamatan kami mahasiswa sangat rendah dalam membaca, ini ditunjukkan dengan referensi tugas perkuliahan yang minim dan cenderung tidak relevan dengan tugas perkuliahan. Selain dari itu minat mahasiswa ke perpustakaan juga tergolong rendah. Mahasiswa memanfaatkan perpustakaan apabila menjelang ujian atau ketika mendapatkan tugas dari dosen. Diluar itu mahasiswa lebih memilih duduk di kantin atau sekedar nongkrong di gazebo.

Peristiwa lain yang menarik jika menyaksikan mahasiswa yang berada dilingkungan kampus, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY disaat jeda perkuliahan atau jam perkuliahan kosong, kegiatan yang mereka lakukan adalah duduk sambil berbincang-bincang hal yang tidak ada kaitan dengan akademik, jarang sekali terlihat mahasiswa yang duduk sambil membaca buku. Gejala inilah yang menarik untuk dilakukan kajian dan penelitian, terhadap fenomena mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY saat ini, begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa serta perlu dicari metode yang tepat untuk memotivasi mahasiswa agar minat membacanya meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY dalam minat membaca buku. Berdasarkan tujuannya, penelitian survey dilakukan untuk banyak tujuan, menurut Babbie (2004:243) dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu untuk tujuan: Pendeskripsian gejala (*description*), eksplanasi (*explanation*), dan eksplorasi (*exploration*). Pada penelitian kali ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY, dengan subyek penelitian mahasiswa FIP yang meliputi Jurusan KTP, PLB, PLS, PBB, MP dan Jurusan PPSD. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara. Kuesioner dimaksudkan untuk mengungkap data dari responden dengan pertanyaan tertulis hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang besar. Selain dari itu untuk menguatkan data dilakukan juga observasi langsung yaitu mengamati mahasiswa yang ada di FIP, aspek yang diamati meliputi aktivitas mahasiswa yang ada diseperti kampus agar data lebih valid dan reliable peneliti melakukan juga teknik wawancara sebagai data pendukung untuk menguatkan data yang didapatkan melalui angket dan observasi. Dalam penelitian kali ini data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada hasil penelitian survey akan dilaporkan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan *persentase*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Ilmu pendidikan (FIP) UNY dengan subyek penelitian mahasiswa semester 3, 5 dan 7. Tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap minat membaca mahasiswa FIP UNY, beberapa aspek yang mencoba untuk diungkap diantaranya motivasi membaca, buku-buku yang dibaca, aktivitas ketika mahasiswa berada dikampus, akses mahasiswa terhadap sumber belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa FIP UNY.

Jumlah angket yang disebar ke mahasiswa FIP sebanyak 100 buah angket. Selama menyebarkan angket peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa untuk memperdalam dan menguatkan data yang. Dari 100 buah angket yang disebar sampai batas waktu yang ditentukan angket yang kembali untuk selanjutnya diolah hanya 82 buah angket. Sebaran dari sampel penelitian ini terdiri atas; jurusan AKP (8) angket, PLB (6) angket, PLS (12) angket, PBB (13) angket, KTP (14) angket, MP (8) angket dan PPSD sebanyak 21 angket.

Dari sebaran angket diatas selanjutnya diolah menjadi data dalam bentuk persentase (%). Selain data dalam bentuk persentase dilakukan juga teknik

wawancara dan observasi langsung untuk menguatkan data yang telah diolah. Beberapa hal yang menjadi pengamatan langsung (observasi) adalah aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus, khususnya pada waktu pergantian perkuliahan, mata kuliah kosong, akses mahasiswa di perpustakaan serta akses mahasiswa terhadap internet.

### **Minat Baca Mahasiswa FIP UNY**

Secara umum minat membaca mahasiswa FIP termasuk dalam kategori rendah, hal ini ditunjukkan dengan angka 79.20% mahasiswa kadang-kadang memiliki keinginan membaca. Jawaban kadang-kadang setelah ditelusur lebih jauh congdong kurang memiliki minat untuk membaca hal ini sebagaimana dinyatakan oleh HZ bahwa "membaca biasanya karena ada tugas dari dosen atau menjelang ujian", pernyataan tersebut dikuatkan oleh MI bahwa yang juga menjawab kadang-kadang pada angket yang disebar "membaca buku apabila akan ada ujian, atau karena ada tugas dari dosen". Membaca membutuhkan konsentrasi tinggi dan sebagian orang mengalami masalah dengan konsentrasi ini sebagaimana dinyatakan oleh HZ "ketika membaca biasanya bacaan itu langsung lupa, susah sekali untuk mengingat bacaan yang baru saja di baca". Konsentrasi membaca menjadi hambatan tersendiri bagi seseorang dalam menumbuhkan minat membaca. Sementara MI mengungkapkan bagaimana susahnya membaca dikampus sebagaimana dinyatakan "mau membaca di kampus susah, banyak ganguannya", gangguan yang dimaksud disini adalah gangguan teman, suasana yang kurang kondusif dan lingkungan yang tidak mendukung. Dilihat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dan lingkungan eksternal mempengaruhi minat membaca seseorang.

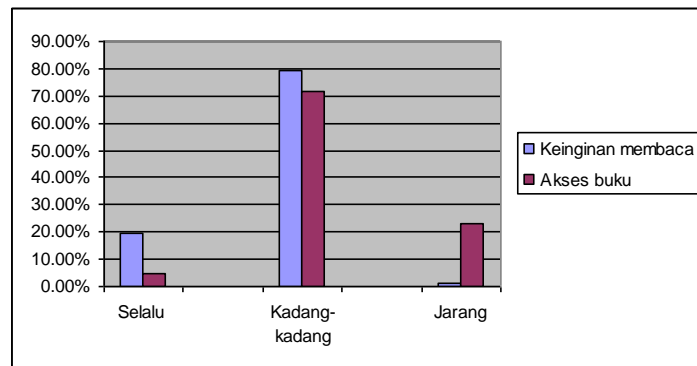
Akses terhadap buku-buku dapat diindikasikan bahwa seseorang tersebut memiliki motivasi dan minat yang tinggi terhadap membaca. Seseorang yang sering mengakses buku diasumsikan bahwa dia memiliki minat membaca yang tinggi, sementara seseorang yang jarang mengakses buku dapat dikategorikan pada motivasi rendah terhadap membaca. Ditanya tentang akses buku HZ menjelaskan "saya mengakses buku-buku baru apabila ada pameran-pameran buku" sementara NN

mengungkapkan ”selama di Yogya saya belum pernah mengunjungi tokoh buku”. Begitu juga akses mahasiswa terhadap buku yang ada di perpustakaan hanya 15.85%. Sementara ketika dilakukan observasi dilapangan mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan tergolong rendah. Dilihat dari pernyataan tersebut akses mahasiswa terhadap buku-buku masih sangat rendah dan ini mengindikasikan motivasi yang rendah pula terhadap membaca. Dalam membaca buku mahasiswa merasa kurang mendapatkan banyak pengetahuan, membaca merupakan aktivitas yang membosankan dan cenderung membuang waktu. Namun tidak semua mahasiswa FIP tidak memiliki keinginan untuk membaca paling tidak ada 19.50% mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca, selain dari itu dengan membaca mereka merasa mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan. Membaca menjadi suatu keniscayaan, maka setiap hari mereka menjadwalkan sebagian waktunya untuk membaca. Sebagaimana diungkapkan oleh DE ”dengan membaca saya mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan, selain itu kita sebagai mahasiswa dituntut untuk selalu membaca, ada atau tidak ada ujian”. DE juga mengungkapkan jika dirinya memiliki jadwal tetap untuk membaca ”setiap harinya paling tidak 1-2 jam saya jadwalkan untuk membaca buku.

Untuk akses buku dan mengikuti perkembangan buku-buku terbaru mahasiswa FIP termasuk juga dalam kategori rendah, hanya 4.87% mahasiswa FIP yang selalu mengakses buku atau mengikuti perkembangan buku hanya selebihnya mahasiswa hanya menyempatkan jika ada waktu atau jika ada pameran-pameran buku, bahkan ada 23.17% mahasiswa yang tidak pernah mengikuti perkembangan buku-buku terbaru.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat dan motivasi membaca mahasiswa FIP masih rendah. Kebanyakan mahasiswa menjawab kadang-kadang atas pertanyaan minat membaca dan akses terhadap buku baru yaitu diatas 70%. Jika ditelusur lebih jauh jawaban kadang-kadang yang diungkapkan oleh mahasiswa terhadap pertanyaan diatas lebih cenderung ke pada jawaban jarang atau bahkan tidak pernah, hal ini dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa di kampus yang sangat sedikit

memanfaatkan sarana sumber belajar seperti perpustakaan dan saat waktu luang ketika dikampus mahasiswa lebih banyak ”nongkrong” di gazebo atau di kantin sambil ngobrol dibandingkan aktivitas membaca buku, yang lebih menarik adalah mahasiswa lebih banyak memegang *handphone* (SMS-an atau *ngegame*) dibandingkan memegang buku.



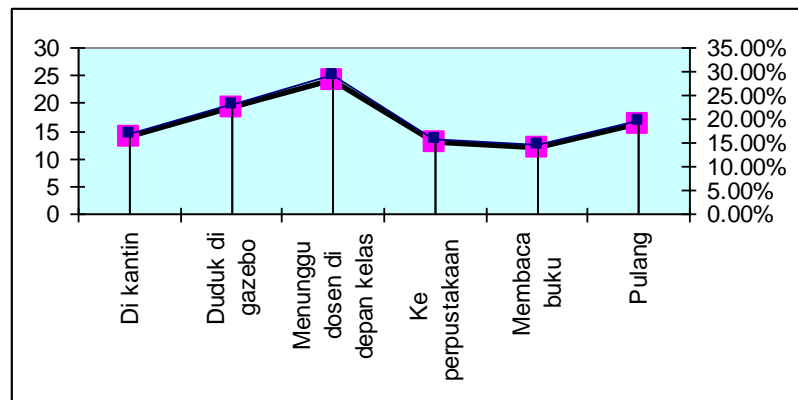
Tabel 1: Motivasi membaca mahasiswa

### Aktivitas mahasiswa dikampus diluar waktu kuliah

Aktivitas mahasiswa selama dikampus diluar jam perkuliahan bermacam-macam, khususnya pada waktu-waktu pergantian mata kuliah atau mata kuliah kosong, ditanya jika mata kuliah kosong atau pergantian jam kuliah yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah duduk di depan kelas sambil menunggu dosen 29.26% atau duduk-duduk di gazebo sambil ngobrol dengan teman sebanyak 23.17%, hanya 14.63% mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku atau pergi ke perpustakaan. Hal ini dikuatkan dengan hasil pengamatan keseharian dimana mahasiswa FIP cukup banyak yang duduk di depan kelas atau di gazebo sambil ngobrol dengan mahasiswa sebanyak, yang lebih mengejutkan jika dosen belum hadir diatas lebih dari 15 menit ada sebagian mahasiswa langsung meninggalkan ruang dan pulang yaitu sebanyak 19.50% menjawab demikian. Hal ini menunjukkan bahwa betapa rendahnya kesadaran mahasiswa untuk belajar. Waktu yang semestinya dapat mereka optimalkan untuk membaca, mencari buku di perpustakaan atau berdiskusi dengan teman justru tidak digunakan dengan baik. NN

mengungkapkan ”jika jam pelajaran kosong atau dosen tidak hadir lebih baik pulang ke kos, bisa istirahat atau tiduran”.

Aktivitas mahasiswa FIP saat waktu-waktu tidak ada perkuliahan memang beragam, namun sebagian besar tidak melakukan aktivitas untuk membaca. Kampus yang semstinya menjadi pergulatan ilmu pengetahuan dengan kegiatan-kegiatan mahasiswa yang mengarah pada kegiatan-kegiatan yang positif seperti membaca dan berdiskusi justru tidak nampak, yang terjadi sebaliknya sebagian mahasiswa lebih banyak memegang HP bukan buku dan membaca SMS-an atau ngobrol hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Penjelasan lebih lanjut tentang aktivitas mahasiswa FIP di waktu senggang atau pergantian jam mata kuliah dapat di lihat di tabel berikut ini:



Tabel 2: Aktivitas mahasiswa FIP

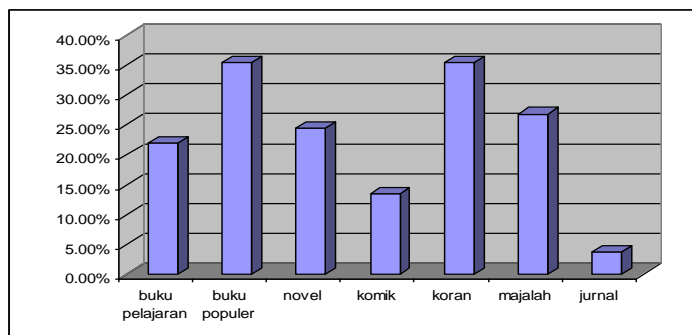
### Buku yang diminati mahasiswa FIP

Buku yang paling disukai untuk dibaca oleh mahasiswa FIP adalah jenis buku-buku populer (buku politik, buku pelatihan, buku pendidikan populer, buku-buku motivasi) sebanyak 35.36%, hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh AH; buku yang paling sering saya baca adalah buku-buku populer, seperti buku revolusi belajar, kiat menjadi pengusaha atau buku-buku motivasi” selain dari buku-buku populer, teks yang diminati mahasiswa untuk dibaca adalah koran yaitu 35.36%. Sementara buku mata kuliah hanya sebagian kecil yang menyukai untuk dibaca yaitu 21.95%. hal yang menarik untuk di kaji lebih dalam mengapa mahasiswa tidak begitu



menyukai membaca buku-buku mata kuliah, ketika ditanya mengapa kurang begitu menyukai membaca buku mata kuliah jawaban mahasiswa beragam, misalnya SN menyatakan “buku mata kuliah terlalu kaku, bahasanya sulit dipahami” lebih lanjut SN mengungkapkan buku mata kuliah kebanyakan tulisan, trus tulisannya kecil-kecil sehingga membacanya mata jadinya pegel”. Alasan serupa diungkapkan DE “buku mata kuliah kebanyakan monoton dan isinya hanya tulisan, jarang ada gambar-gambarnya untuk menguatkan pesan, sehingga membacanya jenuh, kalau bukan untuk ujian atau mengerjakan tugas mahasiswa enggan membaca buku-buku mata kuliah”.

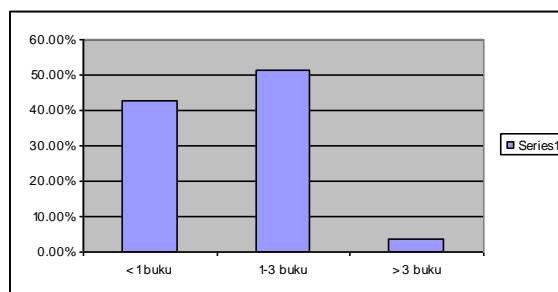
Dari catatan diatas, ada pertanyaan menarik mengapa buku-buku populer lebih diminati mahasiswa untuk dibaca, setelah dilakukan studi lapangan dan wawancara lepas terhadap mahasiwa ditemukan bahwa buku-buku populer informasinya lebih baru (*update*), judul buku lebih menarik, isinya cenderung bervariasi, misal disertai dengan gambar, teks yang tidak monoton, bahkan ada yang dilengkapi dengan warna-warna yang menguatkan pesan. Sementara motivasi membaca mahasiswa FIP khususnya membaca buku mata kuliah masih cenderung didorong oleh faktor eksternal (bentuk tulisan, bahasa yang digunakan, gambar, font huruf dan lain sebagainya) hal ini dapat dilihat dari pernyataan mahasiswa yang mempersoalkan tentang besar-kecil huruf, gambar dan isi yang tidak kaku. Oleh sebab itu dorongan eksternal harus menjadi perhatian serius bagi penulis buku. Buku yang hendak disusun hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut, karena minat baca mahasiswa lebih dominan dipengaruhi oleh faktor dari luar.



Tabel 3: Bacaan yang diminati mahasiswa

Hal yang menarik dari tampilan data diatas adalah jurnal yang seharusnya menjadi bacaan mahasiswa justru menempati urutan terakhir yaitu 3,65%, mahasiswa kurang begitu menyukai untuk membaca jurnal. Jurnal dianggap mahasiswa sebagai bacaan yang membosankan, sulit didapat dan bahasanya susah dipahami. Data tersebut dikuatkan juga oleh pernyataan UK “jurnal susah didapatkan, apalagi bahasa yang digunakan sangat membosankan”. Yang lebih ironi lagi adalah pernyataan UT yang masih kebingungan membedakan antara jurnal dan makalah.

Ditanya jumlah buku yang dibaca tiap bulannya sebagian mahasiswa menjawab antara 1-2 buku sebanyak 51,21%, namun kebanyakan buku yang dibaca adalah buku populer dan novel dan buku mata kuliah. Sementara 42,68% membaca buku kurang dari 1 buku per-bulan, bahkan ada yang tidak menyempatkan diri untuk membaca buku dalam waktu satu bulan. Seperti yang dinyatakan MB; saya hampir tidak pernah membaca buku, kecuali menjelang ujian, itupun hanya buku catatan saat perkuliahan” (sembari senyum-senyum malu).



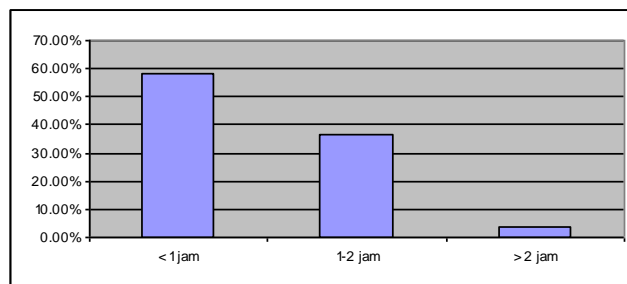
Tabel 4: Buku yang dibaca mahasiswa per-bulan

### **Waktu yang dipergunakan mahasiswa untuk membaca**

Intensitas waktu yang diluangkan seseorang dalam membaca dapat mengindikasikan orang tersebut memiliki minat baca tinggi atau tidak, seseorang yang menyempatkan untuk membaca tiap harinya dapat di indikasikan bahwa dia memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, sementara seseorang yang memiliki intensitas membaca yang tidak stabil cenderung

kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca. Membaca lebih menuntut pada kesadaran seseorang untuk belajar, jika seseorang memiliki kesadaran dalam membaca tentu dia memiliki komitmen untuk meluangkan waktu yang dimilikinya. Sementara seseorang yang intensitas kurang dan dan komitmen yang lemah mengindikasikan bahwa masih ada keterpaksaan dan dorongan dari luar untuk membaca.

Jika dilihat waktu yang disisihkan oleh mahasiswa dalam membaca buku relatif masih rendah, yaitu sebanyak 58.53% menjawab waktu yang di sisihkan untuk membaca tiap harinya kurang dari 1 jam, sementara 36.58% menjawab 1-2 jam per hari dan 3.65% yang meluangkan waktu lebih dari 2 jam untuk membaca tiap harinya. Ketika mahasiswa ditanya lebih dalam tentang waktu yang mereka luangkan untuk membaca per harinya, ada beberapa mahasiswa yang tidak meluangkan waktu untuk membaca tiap harinya, seperti yang di ungkapkan oleh DN “saya tidak mesti membaca tiap hari, tergantung situasi” NN menambahkan “membaca tidak mesti tiap hari ada, kadang-kadang baca tapi lebih banyaknya tidak baca sih”.



Tabel 5: Waktu yang dipergunakan mahasiswa untuk membaca

### **Faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca**

Dari paparan data diatas dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca, faktor yang paling besar adalah berasal dari dalam diri mahasiswa yang ditunjukkan dengan kebiasaan atau kegemaran membaca yang sangat rendah. Sesuatu yang digemari pasti diminati, jika seseorang memiliki kegemaran membaca bisa diasumsikan bahwa dia memiliki minat yang tinggi untuk membaca. Membaca bukan sesuatu yang menjadi kebiasaan atau gaya hidup bagi mahasiswa

FIP, hal ini ditunjukkan dengan porsi waktu yang sangat sedikit disishkan oleh mahasiswa untuk membaca. Sementara faktor yang dari luar adalah jenis bahan bacaan, mahasiswa kurang berminat membaca buku-buku yang mata kuliah/ teks ilmiah dengan beberapa alasan seperti bahasanya sulit dipahami, layout buku yang kurang menarik dan teks ilmiah kaku dan membosankan. Lingkungan kampus juga menjadi faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca, namun yang dimaksud dengan lingkungan ini adalah lebih pada suasana, sebagaimana diungkapkan oleh NN "dikampus suasananya tidak kondusif untuk membaca karena banyak gangguan dari teman-teman". Sedangkan dilihat dari fasilitas yang disediakan oleh kampus baik sarana-prasarana untuk membaca seperti gazebo, kursi, perpustakaan cukup memadai dan kondusif untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; *pertama*, minat membaca mahasiswa FIP UNY, secara umum termasuk dalam kategori rendah, hal ini ditunjukkan dengan angka 79.20% mahasiswa kadang-kadang memiliki keinginan membaca. Jawaban kadang-kadang setelah ditelusur lebih jauh condong ke tidak memiliki minat untuk membaca. *Kedua*; aktivitas mahasiswa dikampus diluar waktu kuliah bermacam-macam, namun yang aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah menunggu di depan kelas atau sedikit sekali mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku atau ke berkunjung ke perpustakaan. *Ketiga*, Buku yang paling disukai mahasiswa FIP untuk dibaca adalah jenis buku-buku populer (buku politik, buku pelatihan, buku pendidikan populer, buku-buku motivasi) sedangkan untuk teks ilmiah kurang diminati karena beberapa hal diantaranya tulisannya terlalu kaku, bahasanya sulit dipahami, layout yang tidak menarik dan lain-lain.

*Keempat*, intensitas waktu yang diluangkan mahasiswa dalam membaca Jika dilihat waktu yang disishkan oleh mahasiswa dalam membaca buku relatif rendah, yaitu kurang dari 1 jam tiap harinya bahkan ada yang tidak perna sama sekali

meluangkan waktu untuk membaca. kecuali saat-saat menjelang ujian. *Kelima*, faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca, yang paling besar adalah berasal dari dalam diri mahasiswa yang ditunjukkan dengan kebiasaan atau kegemaran membaca yang sangat rendah. Membaca bukan sesuatu yang menjadi kebiasaan atau gaya hidup bagi mahasiswa FIP. Sementara faktor yang dari luar (eksternal) adalah jenis bahan bacaan, mahasiswa kurang berminat membaca buku-buku yang mata kuliah/ teks ilmiah dengan beberapa alasan seperti bahasanya sulit dipahami, layout buku yang kurang menarik dan teks ilmiah kaku dan membosankan. Lingkungan kampus juga menjadi faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca, namun yang dimaksud dengan lingkungan ini adalah lebih pada suasana yang kurang kondusif.

### **Daftar Pustaka**

Azam Syukur Rammatullah (2005) *Problematika anak kampus*. Quranic Media Pustaka: Yogyakarta

Bobbi De Porter & Mike Hernachi (2003) *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa: Bandung

Sugiyono (2007) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

<http://www.smu-net.com/main.php?act=hl&xkd=1834>

<http://suara-muhammadiyah.com/?p=244>

<http://www.aeonity.com/Cherry/mahasiswa-buku-dan-pulsa>

[http://www.sekolahindonesia.com/sidev/NewDetailArtikel.asp?iid\\_artikel=56&cTipe\\_artikel=2](http://www.sekolahindonesia.com/sidev/NewDetailArtikel.asp?iid_artikel=56&cTipe_artikel=2)

<http://blog.sanaky.com/wp-content/uploads/2007/04/penelitian-dasar-academics-undercover.doc>

[http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/file\\_kuliah/Bab%205.doc](http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/file_kuliah/Bab%205.doc)